



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

***CASE REPORT: PENGARUH INTERVENSI RELAKSASI BENSON DAN
TERAPI MUSIK TERHADAP PERUBAHAN NYERI PASIEN PASCA
OPERASI HEMOROID DI INSTALASI BEDAH SENTRAL RUMAH
SAKIT MARDI WALUYO METRO LAMPUNG***

CHRISTIAN YOGA KURNIAWAN

NIM: 2404113

PROGRAM PENDIDIKAN NERS

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA**

2025

***CASE REPORT: PENGARUH INTERVENSI RELAKSASI BENSON DAN
TERAPI MUSIK TERHADAP PERUBAHAN NYERI PASIEN PASCA
OPERASI HEMOROID DI INSTALASI BEDAH SENTRAL RUMAH
SAKIT MARDI WALUYO METRO LAMPUNG***

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH

CHRISTIAN YOGA KURNIAWAN

NIM: 2404113

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

STIKES BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA

2025

NASKAH PUBLIKASI

*CASE REPORT: PENGARUH INTERVENSI RELAKSASI BENSON DAN
TERAPI MUSIK TERHADAP PERUBAHAN NYERI PASIEN PASCA
OPERASI HEMOROID DI INSTALASI BEDAH SENTRAL RUMAH SAKIT
MARDI WALUYO METRO LAMPUNG*

Oleh :

Christian Yoga Kurniawan

NIM 2404113

Karya Ilmiah Akhir ini disetujui pada tanggal 27 Agustus 2025

Ketua Program Studi Pendidikan

Profesi Ners



Endah Pratiwi, S.Kep., Ns., M.Kep.

Pembimbing

Isnanto, S. Kep., Ns., MAN., DNM

CASE REPORT: PENGARUH INTERVENSI RELAKSASI BENSON DAN TERAPI MUSIK TERHADAP PERUBAHAN NYERI PASIEN PASCA OPERASI HEMOROID DI INSTALASI BEDAH SENTRAL RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO LAMPUNG

Christian Yoga Kurniawan¹, Isnanto², Purwanti Nugrahanti Siwi³

ABSTRAK

CHRISTIAN YOGA KURNIAWAN. “Pengaruh Intervensi Relaksasi Benson dan Terapi Musik Terhadap Perubahan Nyeri Pasien Pasca Operasi Hemoroid di Instalasi Bedah Sentral RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2025”.

Latar Belakang. Pembedahan adalah prosedur tindakan yang dianjurkan untuk pasien dengan hemoroid derajat III dan IV. Pasien pasca operasi hemoroid mengalami nyeri dengan tingkat nyeri, sedang, berat hingga nyeri yang tidak tertahankan. Terapi non farmakologi yang diyakini membantu menurunkan skala nyeri adalah relaksasi Benson dan terapi musik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan penurunan tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Tujuan. Mengetahui pengaruh relaksasi Benson dan terapi musik terhadap perubahan nyeri pasien pasca operasi hemoroid di Instalasi Bedah Sentral RS Mardi Waluyo Metro.

Metode. Penelitian dilakukan terhadap pasien pasca operasi hemoroid dengan spinal anestesi di ruang pulin sadar RS Mardi Waluyo. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan alat ukur nyeri *numeric rating scale*. Terapi diberikan selama 15 menit.

Hasil. Terdapat penurunan skor nyeri pasien sebelum pemberian intervensi yaitu skala nyeri 5 (sedang) dan setelah dilakukan intervensi skala nyeri 3 (ringan), terdapat penurunan selisih nilai 2.

Kesimpulan. Setelah dilakukan intervensi relaksasi Benson dan terapi musik terhadap perubahan nyeri pasien pasca operasi hemoroid di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro tahun 2025. Terdapat penurunan skor nyeri dengan selisih 2.

Saran. Terapi relaksasi Benson dan terapi musik dapat dijadikan sebagai terapi pendamping untuk mengatasi masalah nyeri pada pasien pasca operasi, sebagai bagian intervensi manajemen nyeri non farmakologi.

Kata Kunci: Relaksasi Benson dan Terapi Musik, nyeri, pasca operasi hemoroid
63 halaman + 8 lampiran + resume

**CASE REPORT: THE EFFECT OF BENSON RELAXATION
INTERVENTION AND MUSIC THERAPY ON CHANGES IN PAIN IN
PATIENTS AFTER HEMORRHOID OPERATION AT THE CENTRAL
SURGICAL INSTALLATION OF MARDI WALUYO HOSPITAL METRO
LAMPUNG**

Christian Yoga Kurniawan¹, Isnanto², Purwanti Nugrahanti Siwi³

ABSTRACT

CHRISTIAN YOGA KURNIAWAN. *“The Effect of Benson Relaxation Intervention and Music Therapy on Pain Changes in Post-Hemorrhoid Surgery Patients at the Central Surgical Installation of Mardi Waluyo Metro Hospital in 2025.”*

Background. Surgery is the recommended procedure for patients with grade III and IV hemorrhoids. Post-operative hemorrhoid patients experience pain ranging from moderate, severe, to unbearable. Non-pharmacological therapies believed to help reduce pain include Benson relaxation and music therapy. Research has shown a reduction in pain levels before and after intervention.

Objective: To determine the effect of Benson relaxation and music therapy on pain changes in post-hemorrhoid surgery patients at the Central Surgical Installation of Mardi Waluyo Metro Hospital in 2025.

Methods. The study was conducted on post-hemorrhoid surgery patients under spinal anesthesia in the recovery room at Mardi Waluyo Hospital. Data collection used observation sheets and a numeric rating scale for pain measurement. Therapy was administered for 15 minutes.

Results: Post-hemorrhoid surgery patients at the Central Surgical Installation of Mardi Waluyo Hospital had a pain score of 5 (moderate) before Benson relaxation therapy and 3 (mild) after the intervention. Following Benson relaxation and music therapy, pain scores decreased by 2.

Conclusion: After the Benson relaxation intervention and music therapy on changes in pain in post-hemorrhoid surgery patients at the Central Surgical Installation of Mardi Waluyo Metro Hospital in 2025, there was a decrease in pain scores with a difference of 2.

Recommendation. Benson relaxation therapy and music therapy should be considered as complementary therapies to address pain in post-operative patients, as part of non-pharmacological pain management interventions. Benson relaxation and music therapy are easy to perform and inexpensive.

Keywords: Benson Relaxation and Music Therapy, pain, post-hemorrhoid surgery
63 pages + 8 appendices + resume

PENDAHULUAN

Hemoroid adalah pembengkakan pembuluh darah di anus dan rektum yang sering menyebabkan ketidaknyamanan, perdarahan, dan penurunan kualitas hidup. Penyakit ini merupakan salah satu gangguan anorektal paling umum yang ditemukan dalam pelayanan kesehatan. Menurut data medical record RS. Mardi Waluyo Metro, jumlah kasus hemoroid dalam 3 tahun terakhir terlihat mengalami peningkatan, tahun 2021 tercatat sebanyak 110 pasien, tahun 2022 meningkat menjadi 202 pasien dan tahun 2023 tercatat sebanyak 454 pasien. ⁽¹⁾

Pembedahan adalah pengobatan yang sangat efektif dan dianjurkan untuk penanganan terhadap penderita dengan Hemoroid derajat III dan IV. Pembedahan merupakan tindakan penanganan medis secara invasif yang dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati penyakit, luka atau cedera, atau deformitas tubuh. Tindakan pembedahan akan mencederai jaringan tubuh yang dapat menimbulkan perubahan fisiologis tubuh dan mempengaruhi organ tubuh lainnya. ⁽²⁾

Masalah nyeri timbul pada pasien pasca operasi Hemoroid, hal ini disebabkan adanya iritasi tekanan dan sensitifitas pada area rektum akibat spasme sfingter pasca operasi hingga peradangan dan pembengkakan pada daerah luka operasi. Nyeri pada pasien pasca operasi hemoroid merupakan hal yang umum terjadi dan sering menjadi keluhan utama. ⁽³⁾

Relaksasi Benson adalah teknik yang menggabungkan pernapasan dalam dengan sugesti positif yang dapat membantu mengurangi nyeri dan stres. ⁽⁴⁾

Penelitian ini menunjukkan bahwa teknik relaksasi Benson dan terapi musik bermanfaat dalam menurunkan intensitas nyeri pasien pasca operasi hemoroid di

Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung tahun 2025. ⁽⁵⁾

Dalam hal ini memerlukan beberapa tindakan untuk menangani masalah nyeri yang ditimbulkan yang meliputi terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Berdasarkan latar belakang ini peneliti menarik kesimpulan. ⁽⁶⁾

TUJUAN

Tujuan dalam *case report* ini untuk apakah kombinasi teknik relaksasi Benson dan terapi musik memberikan efek sinergis dalam menurunkan tingkat nyeri terhadap pasien pasca operasi hemoroid di ruang pulih sadar Instalasi Bedah Sentral RS Mardi Waluyo Metro tahun 2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pra eksperimen dengan pendekatan pretest-posttest, sampel penelitian yaitu pasien yang menjalani tindakan operasi hemoroidektomi dengan diagnosa medis hemoroid eksterna grade III. Penelitian dilakukan sebelum dan sesudah pemberian intervensi pada pasien pasca operasi hemoroid. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 13 Agustus 2025 yang dilaksanakan di ruang pulih sadar RS Mardi Waluyo Metro Lampung. Instrumen yang digunakan meliputi *numeric rating scale* dan lembar observasi.

LAPORAN KASUS

A. Informasi Pasien

Pada tanggal 13 Agustus dilakukan pemeriksaan terhadap Tn. H berjenis kelamin laki-laki berusia 52 tahun. Pasien datang ke Poli Bedah RS Mardi dengan keluhan terdapat benjolan di anus (prolap rectum) dengan diagnosa medis hemoroid eksterna grade III.

B. Pemeriksaan Fisik

Pada tanggal 13 Agustus 2025, pukul 13.15 WIB, dilakukan pemeriksaan:

Tn. H pasien pasca operasi hemoroid dengan pembiusan spinal anestesi, terdapat luka pasca operasi hemoroid di daerah anus. Nyeri dirasakan pada daerah anus, nyeri muncul dan bertambah parah pada saat pasien bergerak atau melakukan aktivitas tertentu. Nyeri dirasakan seperti sensasi terbakar, nyeri terlokalisir dan menjalar pada daerah anus dan perianal. Skala nyeri 5 (sedang), nyeri dirasakan terus menerus dengan durasi waktu 5-7 menit. Keadaan luka bersih tidak ada tanda perdarahan, terdapat kemerahan pada daerah sekitar anus. Luka terbuka dan diberi salep (Hydrocortisone 2,5% krim). Keadaan umum pasien sedang, kesadaran compos mentis nilai GCS E4V5M6, hasil pemeriksaan tanda-tanda vital: TD: 140/80 mmHg, Nadi: 88x/menit, RR: 20x/menit, suhu 36,8 0C, saturasi oksigen 98%. Terpasang infus RL 500 ml ditangan sebelah kanan, menggunakan transfusi set, no IV 18. Tinggi badan 170 cm, berat badan 66 kg (IMT: 22,8 kg/m², berat badan normal). Saat dilakukan pemeriksaan kulit ditemukan luka di daerah anus, keadaan luka terbuka. Terdapat salep di sekitar luka operasi. Luka bersih, tidak ada perdarahan, terlihat kemerahan di sekitar kulit luka operasi. Pasien tidak mengalami gangguan pada daerah hidung, pasien tidak sesak, tidak ada otot bantu bernapas. Tidak ada nyeri saat bernafas irama nafas teratur, frekuensi bernapas 20x/menit.

C. Pemeriksaan Diagnostik

1. Radiologi

Pemeriksaan Rontgen Thorax, PA dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2025, Kesan: kondisi cukup, pulmo dan besar cor normal.

2. EKG

Kesan bacaan EKG Normal Sinus Rhythm pada tanggal 13 Agustus 2025.

3. Laboratorium

Nilai pemeriksaan Laboratorium dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2025 dengan hasil yang diperoleh:

Tabel Nilai Pemeriksaan Laboratorium 13 Agustus 2025

No	Pemeriksaan	Hasil
Darah Lengkap		
1	Leukosit	10.900 /ul
2	Eritrosit	4,2 juta/ul
3	Hemoglobin	11.8 gr%
4	Hematokrit	37 gr%
5	MCV	86 fL
6	MCH	27 pg
7	RDW-SD	47.4 fL
8	RDW-CV	13.0 %
9	MPV	7.8 fL
10	Trombosit	282.000 ribu/ul
11	Golongan darah	O +
Differential Count		
1	Eosinofil	4 %
2	Basofil	1 %
3	Neutrofil Batang	0 %
4	Neutrofil segment	47 %
5	Limfosit	43 %
Kimia Klinik		
1	GDS	110 mg/dl
2	Ureum	11 mg/dL
3	Kreatinin	0,8 mg/dL
4	Masa jendal darah	2 menit
5	Masa Perdarahan	3 menit

Sumber: hasil Laboratorium RS Mardi Waluyo, tahun 2025

D. Intervensi Terapeutik

Hasil yang diharapkan dari rencana intervensi relaksasi Benson dan terapi musik pada tanggal 13 Agustus 2025, pukul 15.30 wib, terhadap Tn. H dengan post operasi hemoroid di ruang pulih sadar Instalasi Bedah Sentral RS Mardi Waluyo Metro adalah: terjadi penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi hemoroid secara signifikan setelah pemberian intervensi relaksasi Benson dan terapi musik. Dengan harapan relaksasi ini menghambat sistem saraf otonom dan sistem saraf pusat yang menghasilkan produksi hormon endorfin dan penurunan tonus otot sehingga menekan impuls nyeri. Hasil yang diharapkan skala nyeri berkurang dari skala sedang menjadi ringan. Terapi musik juga berkontribusi dalam menurunkan rasa nyeri dengan cara pelepasan hormon endorfin dan memberikan rasa nyaman serta relaksasi terhadap pasien. Relaksasi Benson dan terapi musik diharapkan dapat meningkatkan relaksasi dan rasa nyaman pada pasien, sehingga pasien menjadi lebih rileks, dan mengurangi kecemasan yang sering memperburuk persepsi nyeri pada pasien post operasi hemoroid di ruang pulih sadar Instalasi Bedah Sentral RS Mardi Waluyo Metro.

E. Tindak Lanjut/ *Outcome*

Luaran aktual yang telah dicapai untuk diagnosis keperawatan Nyeri Akut ditandai dengan Agen Pencedera Fisik (prosedur operasi) dibuktikan dengan luka operasi, terasa nyeri pada daerah anus, nyeri dirasakan seperti terbakar, skala nyeri 5 (sedang), nyeri dirasakan terus menerus, nyeri bertambah saat pasien bergerak pada pasien Tn. H dengan post operasi hemoroid di ruang

Pulih Sadar Instalasi Bedah Sentral RS Mardi Waluyo Metro adalah sebagai berikut:

1. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2025 pukul 15.30 WIB di Ruang pulih sadar RS Mardi Waluyo Metro.
2. Pasien kelolaan yang dipilih adalah pasien dengan pasca operasi hemoroid di ruang pulih sadar RS Mardi Waluyo, dimana pasien mau menjadi responden, dan dapat berkomunikasi dengan baik.
3. Pasien kelolaan adalah pasien dengan spinal anestesi, dimana pengukuran skala nyeri pasien pada Bromage Score dengan nilai 2.
4. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *numeric rating scale*, lembar observasi skala nyeri dan lembar observasi terapi musik. Skala nyeri ini mempunyai rentang skor 0 sampai dengan 10 dengan patokan garis 10 cm.
5. Waktu pelaksanaan intervensi relaksasi Benson dan terapi musik dilaksanakan selama 15 menit.



Gambar Skala Nyeri Deskriptif Menurut Bourbanis

Keterangan:

- 0 : Tidak nyeri
- 1-3 : Nyeri ringan, secara objektif klien dapat berkomunikasi dengan baik
- 4-6 : Nyeri sedang, secara objektif klien mendesah, menyeringai, dapat menunjukkan lokasi nyeri, dapat mendeskripsikannya dan dapat mengikuti perintah tapi masih respons

- 7-9 : Nyeri berat terkontrol, secara objektif klien terkadang tidak dapat mengikuti perintah tapi masih respons terhadap tindakan, dapat menunjukkan lokasi nyeri, tidak dapat mendeskripsikan nya, tidak dapat diatasi dengan alih posisi napas panjang dan distraksi.
- 10 : Nyeri hebat, klien sudah tidak mampu lagi berkomunikasi, memukul

Lembar observasi pengukuran tingkat nyeri terhadap Tn. H di ruang pulih sadar RS
Mardi Waluyo Metro pada tanggal 13 Agustus 2025

Intervensi Relaksasi Benson dan Terapi Musik

Tingkat Nyeri	Pretest: 5 (sedang)	Post Test: 3 (ringan)
Waktu Monitoring	Pretest: 15.30 WIB	Post Test: 15.45 WIB

Sumber; Primer Terolah 2025

PEMBAHASAN

Berdasarkan data resume pasien Tn. H berjenis kelamin laki-laki, berusia 52 tahun dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2025, pukul 15.30 WIB, dengan diagnosa hemoroid grade III, jenis tindakan operasi ligasi et eksisi (hemoroidektomi). Operasi dilakukan pada pukul 14.00 WIB dan operasi selesai pada pukul 14.30 WIB. Persiapan operasi dengan melakukan anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang serta melakukan *informed consent* dari pasien. Sifat operasi elektif, kelas operasi bersih, dan premedikasi dengan Alkohol 78%, Povidone Iodine, Alkohol 78%. Posisi pasien dimeja operasi litotomi, dengan penggunaan elektromedik berupa *counter. Neutral plate* berada di tangan sebelah kanan. Dilakukan desinfeksi kulit pada daerah operasi dan dilakukan draping pada daerah operasi dengan kain steril. Anestesi yang dilakukan berupa regional anestesi (spinal anestesi) sesuai dengan keputusan dan sesuai dengan kondisi pasien. Identifikasi

hemoroid dilakukan dengan cara pratoskopi atau inspeksi untuk mengidentifikasi lokasi dan derajat hemoroid. Dilakukan insisi pada edema di sekitar anus yang terdapat thrombus. Pembuatan insisi dilakukan mulai dari kulit anus ke arah proksimal menuju pedikel hemoroid. Eksisi hemoroid dipisahkan dan diangkat menggunakan klem dan dilakukan couterisasi. Saat pembedahan volume perdarahan minimal, dengan jumlah perdarahan sebanyak 2 helai kasa steril. Dilakukan inspeksi menggunakan pratoskopi untuk dilakukan pengikatan menggunakan ligase. Dilakukan penyuntikan menggunakan injeksi Venodenol 2 ml dalam spuit 1cc. Luka dibiarkan terbuka dan diberikan salep (Hidrokortison 2,5% krim, pada area sekitar eksisi). Setelah Tindakan selesai dilakukan perhitungan alat dan bahan yang telah habis dipergunakan (*sign in, time in, time out*). Pasien Tn. H mendapatkan terapi pasca operasi oleh dokter bedah dan dokter anestesi. Dokter bedah dengan terapi infus RL 500 ml/12 jam, Paracetamol 500mg tablet 3x1 tablet, Cefixime 100 mg kapsul 2x1 tablet, Lactulose sirup 2x10cc, Ketoprofen 50 mg tablet 3x1, diit pasien makanan lunak. Dokter anestesi dengan program terapi Tramadol 100mg/ 2ml injeksi (4x50mg per iv, ekstra 1 kali pemberian di kamar operasi). Head up 30°.

Pasien mendapat perawatan di ruang pulih sadar (*recovery room*) pada pukul 14.40 WIB. Dengan posisi pasien supine, head up 30°. Dilakukan monitor tanda tanda vital dengan hasil: TD: 140/87 mmHg, nadi: 88x/menit, respirasi: 20 x/menit, SPO2:98%, suhu: 35,4 °C. Dilakukan penilaian terhadap Tn. H berdasarkan nilai *Bromage Score* (spinal anestesi). *Bromage Score* digunakan untuk menilai respon motorik pasien setelah anestesi spinal. *Bromage Score* menilai kemampuan gerak

anggota tubuh bawah, semakin bertambahnya usia pencapaian *Bromage Score* cenderung menurun atau memakan waktu yang lebih lama. Faktor usia mempengaruhi metabolisme obat anestesi. Penilaian *Bromage Score* dilakukan setiap 15 menit setelah anestesi spinal sampai pasien mencapai skor minimal 2. Pada pukul 15.40 WIB pasien mampu memfleksikan lutut dengan gerakan kaki bebas dengan nilai *Bromage Score* 2. Pada saat *Bromage Score* 2 pasien sudah dapat merasakan nyeri, dimana efek obat anestesi sudah mulai berkurang. Pada pukul 15.30 WIB dilakukan intervensi relaksasi benson dan terapi musik terhadap pasien TN. H. intervensi dilakukan selama 15 menit menggunakan lembar observasi dan skala nyeri numerik. Diperoleh hasil sebelum dilakukan intervensi skala nyeri pasien berada pada skor 5 (sedang). Pasien mengatakan merasa nyeri pada daerah operasi, nyeri bertambah pada saat pasien bergerak. Nyeri dirasakan seperti terbakar (panas), nyeri dirasakan menjalar dan terlokalisir pada daerah anus hingga perianal. Skala nyeri 5 (sedang), pasien mengatakan merasakan nyeri berlangsung secara terus menerus, nyeri dirasakan pada rentang waktu 5 menit hingga 7 menit. Pasien diberikan intervensi relaksasi benson dan terapi musik untuk mengurangi intensitas nyeri. Setelah dilakukan intervensi selama 15 menit diperoleh hasil skala nyeri berkurang menjadi 3 (ringan). Dari hasil yang diperoleh skala nyeri sebelum intervensi 5 (sedang), setelah intervensi menjadi 3 (ringan) dengan selisih nilai 2. faktor persepsi nyeri dipengaruhi usia, jenis kelamin, kebudayaan, perhatian, makna nyeri, ansietas, mekanisme koping. Usia mempengaruhi persepsi nyeri dikarenakan perubahan fisiologis dan patofisiologis. Mekanisme kognitif usia mempengaruhi dalam merasakan nyeri. Jenis kelamin mempengaruhi faktor nyeri dikarenakan

faktor hormonal dan psikologis. Faktor budaya dan individu mempengaruhi dalam individu atau pribadi seseorang dalam menghadapi atau mengatasi nyeri yang ditimbulkan. Tingkat perhatian dan fokus seseorang terhadap nyeri dapat meningkatkan intensitas nyeri yang dirasakan, jika perhatian terpusat terhadap nyeri maka rasa sakit akan dirasakan lebih intens. Nyeri adalah mekanisme protektif tubuh, nyeri timbul bilamana jaringan rusak dan menyebabkan individu tersebut bereaksi untuk menghilangkan rasa nyeri tersebut. Pengaruh relaksasi benson dan terapi musik terhadap perubahan skala nyeri yang dipengaruhi oleh mekanisme psikologis yang mengurangi stress dan ketegangan otot serta merangsang sistem saraf parasimpatik. Pengalihan fokus perhatian pasien kepada relaksasi mampu mengurangi persepsi nyeri dan meningkatkan perasaan nyaman dan tenang. Pemilihan bacaan bacan dan lantunan musik instrumental religi dapat menurunkan kecemasan dan meningkatkan relaksasi secara psikologis, sehingga mempengaruhi respon fisiologis tubuh terhadap nyeri yang dirasakan.

Hasil penelitian diperoleh skor nyeri pasien pasca operasi hemoroid di ruang pulih sadar RS Mardi Waluyo Metro sebelum pemberian terapi adalah 5 (sedang) dan setelah pemberian terapi relaksasi Benson 3 (ringan). Intensitas nyeri pasien pasca operasi hemoroid setelah pemberian terapi relaksasi Benson dan terapi musik mengalami penurunan yaitu berada pada rentang nyeri ringan dengan selisih nilai 2. Teknik relaksasi Benson (*Benson Relaxation*) dan terapi musik merupakan sebuah teknik relaksasi sederhana, mudah pelaksanaannya, dan tidak memerlukan banyak biaya. Relaksasi Benson adalah gabungan antara teknik pernapasan dan sistem keyakinan individu (*faith factor*), pada relaksasi Benson ada penambahan unsur

keyakinan dalam bentuk kata-kata yang merupakan sugesti bagi pasien yang diyakini dapat mengurangi intensitas nyeri. Relaksasi benson dapat menghalangi kerja hormon saraf simpatis dan meningkatkan kerja sistem saraf parasimpatis sehingga dapat mencegah timbulnya kecemasan ataupun nyeri. Manfaat terapi musik antara lain mengatasi ketegangan otot, mengurangi depresi, mempengaruhi denyut jantung, denyut nadi dan tekanan darah manusia. Kemudian dapat mempengaruhi pernafasan, suhu tubuh, rasa sakit menimbulkan rasa aman dan yang terakhir mampu menutupi bunyi dan perasaan yang tidak menyenangkan.

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa pemberian terapi relaksasi Benson dan terapi musik yang diberikan selama 15 menit, terbukti berpengaruh terhadap perubahan nyeri pasien pasca operasi hemoroid. Hal ini dapat terjadi karena penggabungan antara teknik pernapasan dan unsur keyakinan menimbulkan rasa nyaman dan rileks, sehingga dapat menurunkan intensitas nyeri. Terapi musik adalah salah satu teknik relaksasi yang digunakan untuk penyembuhan penyakit dengan menggunakan bunyi atau irama tertentu. Jenis musik yang digunakan dalam terapi musik dapat disesuaikan dengan keinginan, seperti musik klasik, instrumental, dan slow musik. Terapi non farmakologi lebih aman digunakan karena tidak menimbulkan efek samping mudah digunakan dan aman.

PATIENT PERPECTIVE

Setelah dilakukan intervensi keperawatan terapi relaksasi Benson dan terapi musik pasien mengatakan nyeri berkurang dengan hasil skala nyeri pasien pasca operasi hemoroid sebelum (pretest) pemberian intervensi skor nyeri 5 (sedang), dan skor

nyeri setelah pemberian intervensi adalah 3 (ringan) dengan selisih angka penurunan nyeri 2.

KESIMPULAN

Relaksasi adalah suatu teknik non farmakologis dengan tujuan untuk menenangkan pikiran dan fisik seseorang. Skala nyeri pasien pasca operasi hemoroid sebelum (pretest) pemberian relaksasi Benson dan terapi musik adalah 5 (sedang), dan skor nyeri pasien pasca operasi hemoroid setelah (posttest) adalah 3 (ringan) dengan selisih angka penurunan nyeri 2. Terdapat pengaruh kombinasi intervensi relaksasi Benson dan terapi musik terhadap perubahan skala nyeri pasien pasca operasi hemoroid dengan di ruang pulih sadar Instalasi Bedah Sentral RS Mardi Waluyo Metro, dengan hasil skor nyeri setelah pemberian intervensi lebih rendah secara bermakna dibandingkan sebelum pemberian intervensi terapi relaksasi Benson dan terapi musik.

SARAN

Dapat dijadikan sumber informasi tambahan terkait dengan intervensi yang dapat dilakukan pada pasien yang mengalami nyeri pasien pasca operasi hemoroid di ruang pulih sadar RS Mardi Waluyo Metro Lampung. Relaksasi benson dan terapi musik adalah intervensi non farmakologi yang aman dan mudah dilakukan dan dapat menjadi alternatif dan pelengkap dalam pengurangan intensitas nyeri, tidak membutuhkan banyak fasilitas, ruangan, ataupun biaya lebih. Terapi relaksasi Benson dan terapi musik dapat digunakan sebagai intervensi dalam mengurangi intensitas nyeri terhadap pasien, terutama pada saat pasien pasca operasi di ruang

Pulih Sadar Instalasi Bedah Sentral RS Mardi Waluyo Metro Lampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak dr. Paran Bagionoto, Sp.B., FINACS., FICS., selaku Direktur Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung.
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.NS., selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Bapak Jefri Susetyo Adjie Amd.Kep, selaku kepala Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung.
4. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS., selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
5. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Prodi Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
6. Bapak Isnanto, S. Kep., Ns., MAN., DNM., selaku Pembimbing Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan arahan dalam menyusun laporan KIA.
7. Ibu Purwanti Nugrahanti Siwi, S. Kep., Ns., selaku Pembimbing Klinik di Instalasi Bedah Sentral RumaH Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung.
8. Seluruh perawat dan staf di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agbo, S. P. (2019). Surgical management of hemorrhoids. *Journal of Surgical Technique and Case Report*, 3(2), 68–75. <https://doi.org/10.4103/2006-8808.92797>
- Budiman, & Riyanto, A. (2018). *Kapita selekta kuesioner: Pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Salemba Medika.
- Butar, S., Tarigan, P., & Lumongga, F. (2020). Karakteristik penderita hemoroid dari hasil pemeriksaan kolonoskopi di RSUD Dr. Pirngadi Medan. *Jurnal Kedokteran Methodist*, 13(1), 22–23.
- Fanany, M. Z., Susana, E. N., & Nova, A.D. (2024). Hubungan usia, jenis kelamin dan indeks massa tubuh terhadap derajat keparahan hemoroid interna pada pasien hemoroidektomi. *Zona Kedokteran*, 14(1), 21–33.
- Hadni, N. S., Oktaviyanti, I. K., Rosida, L., Wibowo, A. A., & Yuliana, I. (2023). Hubungan usia dan jenis kelamin dengan derajat keparahan hemoroid interna. *Homeostasis*, 6(1), 257. <https://doi.org/10.20527/ht.v6i1.8813>
- Hong, Y. S., Jung, K. U., Rampal, S., Zhao, D., Guallar, E., Ryu, S., Chang, Y., Kim, H. O., Kim, H., Chun, H. K., Sohn, C. Il, Shin, H., & Cho, J. (2022). Risk factors for hemorrhoidal disease among healthy young and middle- aged Korean adults. *Scientific Reports*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-03838-z>
- Kaparang, A. M., Manengkey, A. V., Damar, A. A., Watania, L. N., & Diannita, C. G. (2022). The effect of Benson relaxation on pain in post major surgery patients. *Malahayati Nursing Joul*, 4(9), 2305–2323. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i9.6950>
- Kibret, A. A., Oumer, M., & Moges, A. M. (2021). Prevalence and associated factors of hemorrhoids among adult patients visiting the surgical outpatient department in the University of Gondar Comprehensive Specialized Hospital, Northwest Ethiopia. *PLoS ONE*, 16(4 April), 111. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.249736>
- LeMone, P., Burke, K. M., & Bauldoff, G. (2019). *Buku ajar keperawatan medikal bedah* (A. Linda & R. P. Wulandari (Ed.); B. Baird & B. Subekti (Penerj.); Edisi 5, Vol. 1). Buku Kedokteran EGC.
- Lukman, & Ningsih, N. (2019). *Asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan sistem muskuloskeletal* (ASusila (Ed.)). Salemba Medika.
- Molazem, Z., Alizade, M., & Rambod, M. (2021). The effect of Benson's relaxation technique on pain intensity, belief, perception, and acceptance in adult hemophilia patients. *IJCBNM*, 9(3)187–198. <https://doi.org/10.30476/ijcbnm.2021.87937.1471>
- Muttaqin, A., & Sari, K. (2015). *Gangguan gastrointestinal aplikasi asuhan keperawatan medikal bedah*. Salemba Medika.
- Purnamasari, I. Rifat Unisa, & Supardi, E. (2020). Faktor risiko kejadian hemoroid di ruangan Poli Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tenriawaru Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(4), 383–388. <http://180.178.93.169/index.php/jikd/article/view/393/378>
- Rasubala, G. F., Kumaat, L. T., & Mulyadi. (2017). Pengaruh teknik relaksasi

- Benson terhadap skala nyeri pada pasien post operasi di RSUP.Prof. Dr. R.D. Kandou dan RS TK. III Mongisidi Teling Manado.*e-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 5(1), 1–10.
- Solehati, T., & Kosasih, C. E. (2020). *Konsep & aplikasi relaksasi dalam keperawatan maternitas* (Anna (Ed.)). PT. Refika Aditama.
- Sunarto, S. (2020). Analisis faktor aktivitas fisik risiko terjadi hemoroid di Klinik Etika. *Jurnal Keperawatan Global (JKG)*, 1(2), 94–99.
<https://doi.org/10.37341/jkg.v1i2.23>

STIKES BETHESDA YAKKUM